

Kolaborasi Pembiayaan sebagai Instrumen penghasil profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh

Marjulin¹, Hilmi², Said Herry Safrizal³, Teuku Mustaqim⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
 Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA
¹marjulin@pnl.ac.id
²hilmi@pnl.ac.id
³saidherry@pnl.ac.id
⁴teukumustaqin@pnl.ac.id

Abstrak— Penelitian terapan bertujuan untuk membuktikan fakta empiris mengenai kolaborasi dari pembiayaan-pembiayaan sebagai instrumen dominan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Aceh. Dasar penelitian ini data laporan triwulan Bank Perkreditan Rakyat syariah (BPRS) di Aceh periode 2021-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode explanatory research, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pembiayaan mudharabah secara parsial berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) BPRS. Pembiayaan musyarakah secara parsial berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Pembiayaan murabahah secara parsial berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS yang mengakibatkan profitabilitas naik.

Kata kunci— kolarasi, Mudharabah, Murabahah, musyarakah, profitabilitas

Abstract— Applied research aims to prove empirical facts regarding the collaboration of financing as a dominant instrument for the profitability of Islamic people's financing banks in Aceh. The basis of this research is the quarterly report data of Islamic People's Credit Banks (BPRS) in Aceh for the period 2021-2022. The method used in this study is the descriptive method and the explanatory research method, the results of this study prove that Mudharabah financing partially contributes positively and insignificantly to the level of profitability (ROA) of BPRS. Musyarakah financing partially contributes positively and significantly to the level of profitability (ROA). Murabahah financing partially contributes negatively and insignificantly to profitability (ROA). Simultaneously contributes positively and significantly to the profitability (ROA) of BPRS which results in increased profitability.

Keywords— correlation, Mudharabah, Murabahah, musyarakah, profitability

I PENDAHULUAN

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok syariat Islam sebagai landasan pelaksanaan keuangan syariah di Aceh [1], Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 merupakan landasan pemenuhan kebutuhan antar manusia sesuai nilai-nilai ajaran Islam, Qanun ini tidak hanya mengatur masalah keuangan saja tetapi mengatur keseluruhan aspek hingga ke hilir sampai kepada produk halal menjadi tren masyarakat global. Produk halal ini meliputi makanan dan produk-produk lain seperti budaya maupun wisata islami. Khusus lembaga syariah perbankan maupun non perbankan pengelolaannya didasarkan pada prinsip syariah. Lembaga perbankan dan non perbankan diwajibkan agar beroperasi dengan prinsip syariat Islam yang mengikuti aturan Al-Qur'an dan Hadits, serta regulasi pemerintah. Perkembangan positif ditunjukkan perbankan di Aceh khususnya misalnya konversi bank Aceh dan beberapa bank swasta ke syariah, kehadiran Bank BSI serta konversi langsung bank-bank perkreditan rakyat ke syariah menjadi bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Aktifitas perbankan, Bank umum syariah maupun BPRS menjalankan aktivitas produk tabungan maupun pembiayaan. Khusus pembiayaan berdasarkan UU No.21/2008 [2], produk pembiayaan diantaranya mudharabah, musyarakah, murabahah maupun Ijarah. Pembiayaan merupakan komponen aset produktif yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya tingkat pembiayaan yang dilakukan bank syariah akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Nilai profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja dan mengukur kesehatan bank. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Rasio profitabilitas merupakan pengaruh

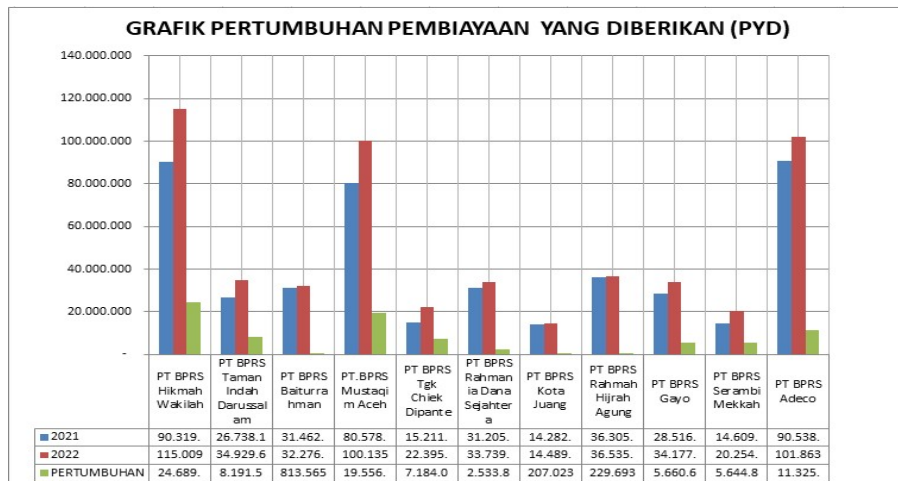
gabungan likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi sehingga terdapat tiga indikator yaitu return on asset (ROA), profit margin, dan return on equity (ROE) [3]. Rasio profitabilitas diprosikan ROA untuk menilai pengelolaan aset dalam menghasilkan laba [4] (Bahri 2018). Pembiayaan murabahah itu sendiri merupakan sistem yang digunakan pembiayaan konsumsi, modal kerja dan investasi. Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas sudah pernah diteliti oleh [5] ; [6] ; [7]; [8] dan [9]; dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang didasarkan bagi hasil kedua belah pihak. Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas sudah pernah dikaji [10]; [11]; [12]; dengan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten.

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama usaha tertentu dengan pendanaan dari kedua pihak dan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan, kerugian didasarkan besarnya kontribusi. Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas sudah pernah diteliti oleh [5]; [10] dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian yang beragam dan tidak konsisten maka diperlukan penelitian dengan data, jumlah sampel dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Penelitian ini akan fokuskan pada obyek penelitian BPRS di Aceh, yang menjalankan sistem pembiayaan dengan berbagai akad yang ada untuk menghasilkan profitabilitas, *trend* keseluruhan pembiayaan pada BPRS Aceh dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami

pertumbuhan yang sangat pesat. Minat masyarakat Aceh sangat tinggi terhadap produk pembiayaan BPRS Aceh. Berikut ini data pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS di Aceh selama kurung waktu 2021-2022.



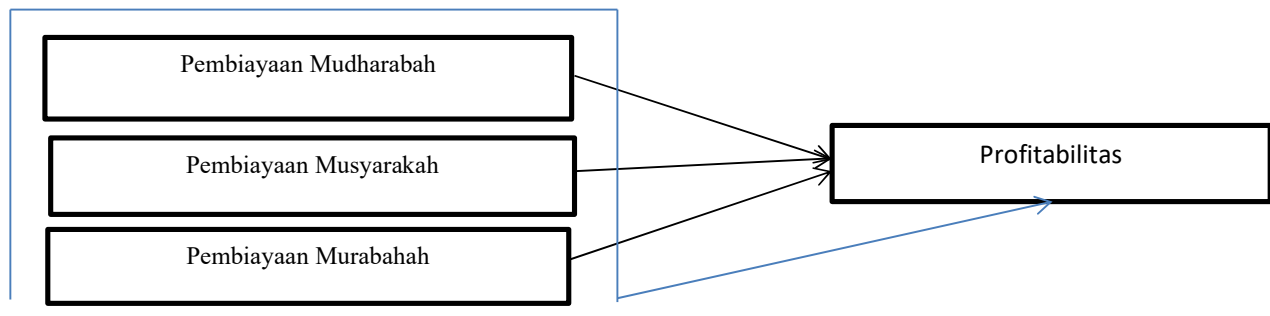
Gambar 1. Grafik Perkembangan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) BPRS di Aceh Tahun 2021-2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Laporan Publikasi BPRS

Tabel diatas menunjukkan pergerakan pembiayaan pada bank BPRS Aceh yang naik secara signifikan dan berkelanjutan, sangat berbeda yang terjadi di BPRS di wilayah Jabodetabek yang justru sebaliknya, pandemi covid 19 membawa tekanan dalam penyaluran pembiayaan, di sektor UMKM mengalami dampak, sekitar 50 persen pembiayaan pada sektor ini mengalami persoalan. BPRS wilayah Jabodetabek pada kuartal II 2022 mencatat total aset Rp 4,12 triliun dengan total pembiayaan Rp 3,1 triliun. Dengan total ekuitas Rp 490,7 miliar dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 3,48 triliun. Rasio pembiayaan bermasalah cukup tinggi sekitar 6,38 persen dan FDR sebesar 109,54 persen. Rasio efisiensi pun rendah dengan nilai 103,51 persen [13].

Fenomema belum mengerti masyarakat tentang praktik syariah secara benar pada lembaga keuangan syariah namun tetap menggunakan produk pembiayaan syariah [14]. [14] pada kesempatan yang sama mengatakan pembiayaan pada sektor perbankan syariah khususnya BPRS tumbuh mencapai 20,9 % dibandingkan bulan Januari 2023. Lebih lanjut [14] juga mengungkapkan pertumbuhan pembiayaan

Kerangka berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

II. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum” [16]. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BPRS.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan [17]. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kolaborasi pembiayaan-pembiayaan yang mendominasi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang di hubungkan, yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini nantinya akan mencari adakah kolaborasi pembiayaan pada BPRS terhadap profitabilitas. Populasi penelitian

Populasi adalah kumpulan seluruh unit-unit yang dari sampe dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semua memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik. [18]. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus [19]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari BPRS di Aceh secara Triwulan yang telah dipublikasikan pada situs resmi nya

B. Data dan teknik perolehannya Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa data statistik dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam bentuk angka yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Data interval adalah data yang mempunyai ruas atau interval, atau jarak yang berdekatan dan sama. Dan jika sebuah data memiliki titik nol absolut, maka data tersebut disebut sebagai data rasio [20].

Return On Asset= Laba Bersih/Total Aset x 100%

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan setelah pajak.

1). Metode dan Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ditujukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut [18]

- a. Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolonieritas

Data yang akan pakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan [20]. Data sekunder yang akan digunakan adalah data deret waktu triwulan (time series) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 202 yang merupakan data pendapatan dari pembiayaan dan profitabilitas dalam hal ini Return On Asset (ROA) BPRS.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, data sekunder tersebut di dapatkan dari website BPRS. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan triwulan pada BPRS di Aceh periode 2021-2022 dan data terkait yang berguna untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah atau dapat memiliki lebih dari satu nilai [18]. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [21]. Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini berupa :

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat [21]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pembiayaan merupakan prinsip syariah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu berdasarkan prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan sewa. Pembiayaan pada BPRS sangat penting karena kegiatan pembiayaan ini merupakan salah satu sarana untuk memperoleh keuntungan juga untuk menjaga keamanan dana nasabah.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau disebut juga variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas [21]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas BPRS. Variabel terikat dari penelitian ini berupa *Return On Asset (ROA)*.

Model regresi yang baik adalah model statistik yang didalamnya tidak ditemukan adanya multikolonieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat multikolonieritas dalam model maka dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas [18].

Uji Heteroskedastisitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya [18]. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya suatu

heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Apabila tidak terdapat suatu pola tertentu dan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol [18].

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi masalah autokorelasi yang timbul akibat ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu t-1(sebelumnya). Dalam penelitian ini di uji dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria ketentuan sebagai berikut [21].

- a. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak
- b. $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no decision.
- c. $4-dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no decision.
- e. $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel-variabel independen (Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah) dengan variabel dependen (Profitabilitas (ROA)). Untuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Prof = \alpha + \beta 1 PMud + \beta 2 PMus + \beta 3 PMur + \beta 4 PQar + e$$

Dimana :

- Prof = Profitabilitas
- α = Konstanta
- $\beta 1 - \beta 5$ = Koefisien regresi masing-masing varabel
- PMud = Pembiayaan Mudharabah
- PMur = Pembiayaan Murabahah
- Pmusy = Pembiayaan Musyarakah
- E = Error term (variabel pengganggu) atau residual

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah suatu perhitungan yang digunakan untuk mengukur keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka satu maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen [21].

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kemungkinan jawaban sementara dari persoalan yang dihadapi dalam penelitian ini yang kebenarannya masih diragukan sehingga harus diuji

secara empiris [21]. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kolaborasi yang signifikan antara variabel independen (mudharabah, musyarakah, dan murabahah) berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Hipotesis awal (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada kontribusi antara variabel dengan variabel lainnya secara parsial
2. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya kontribusi antara variabel dengan variabel lain secara parsial
3. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya kontribusi antara variabel dengan variabel lain secara simultan
4. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya kontribusi antara variabel dengan variabel lain secara simultan

Uji t

Uji t di gunakan guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Dimana kriteria pengujian adalah:

- a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak
 - b. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima
- Berdasarkan signifikansi :
- a. Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak
 - b. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima [21]

Uji F

Penentuan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k - 1$ dan derajat kebebasan penyebut $df = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan kriteria [21].

Operasionalisasi Variabel

[22] menjelaskan bahwa pernyataan atau konsep yang bersifat abstrak harus dikurangi dengan cara menguraikannya kedalam bentuk perilaku-perilaku atau karakteristik yang dapat diamati. Mengurangi abstraksi konsep atau pernyataan dengan mengubahnya menjadi terukur dalam suatu cara yang lebih berwujud disebut dengan operasional konsep atau operasional variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilakukan dengan melihatnya dari dimensi perilaku, permukaan atau property sebagaimana yang dimaksud dengan konsep. Konsep menurut [23] merupakan sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan berbagai obyek. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur. Berikut ini Operasional variabel penelitian terapan ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Mudharabah	Akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan 100% dari modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (mudharib) [22]	<u>Pembiayaan Mudharabah</u> Total Pembiayaan	Rasio
Musyarakah	Akad kerja sama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan modal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan di tanggung bersama [22]	<u>Pembiayaan Musyarakah</u> Total Pembiayaan	Rasio
Murabahah	Akad jual beli barang tertentu dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati [22].	<u>Pembiayaan Murabahah</u> Total Pembiayaan	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkannya [23]	ROA= Laba Bersih/Total Aset x 100%	Rasio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan variabel dari rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan dijadikan sebagai informasi [8]. Berdasarkan Tabel 1, nilai minimum pembiayaan murabahah 26,20, nilai maksimum 31,28, dengan nilai rata-rata 28,9742 dan standar deviasi sebesar 1,55635. Nilai minimum pembiayaan mudharabah 22,23, nilai maksimum 28,84, dengan nilai

rata-rata 26,7430 dan standar deviasi sebesar 1,43180. Nilai minimum pembiayaan musyarakah 27,07, nilai maksimum 30,66, dengan nilai rata-rata 28,7633 dan standar deviasi 1,13085. Nilai minimum Profitabilitas 10,77, nilai maksimum 1,99 dengan nilai rata-rata 0,1993 serta standar deviasi 1,89337. Nilai N menunjukkan banyaknya sampel selama 2 tahun terakhir pada bank umum syariah sebanyak 88 sampel

Tabel 2 Analisis Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Murabahah	88	26,20	31,28	28,9742	1,55635
Mudharabah	88	22,23	28,87	26,7430	1,43180
Musyarakah	88	27,07	30,66	28,7633	1,13085
Profitabilitas	88	-10,77	1,99	,1993	1,89337

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan one-sample kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaiknya tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,115 dengan tingkat signifikansi 0,182, sehingga 0,182 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan nilai variance inflation factor (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diperoleh nilai VIF murabahah sebesar 3,217, mudharabah 3,457, dan musyarakah 2,270. Ketiga nilai VIF < 10 atau tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Keputusan uji autokorelasi diambil jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi autokorelasi dan bila > 0,05, sebaliknya tidak terjadi autokorelasi. Hasil run test menunjukkan test value sebesar 0,07982 dan nilai sig. 0,356 > 0,05, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan korelasi sperman's rho dengan sig 0,05 dan uji 2 sisi. Nilai signifikansi murabahah 0,702, mudharabah 0,086, dan musyarakah 0,504. Nilai ketiga variabel tersebut > 0,05, sehingga tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas dan penelitian layak dilakukan.

6. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,372 artinya murabahah,

mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 37,2%, sedangkan dipengaruhi variabel lain diluar dalam model sebesar 62,8%.

7. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,1067. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa murabahah memiliki $t_{hitung} -1,338 < 2,1067$ dan $sig. 0,189 > 0,05$, maka pembiayaan murabahah tidak memberi

Model	Coefficient Std.	Error	T	Sig.
(Constant)	-3,067	2,501	-1,226	0,227
Murabahah	-0,153	0,114	-1,338	0,189
Mudharabah	0,673	0,141	4,781	0,000
Musyarakah	-0,349	0,129	-2,696	0,010

8. Kontribusi Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Keadaan ini disebabkan oleh porsi akad murabahah sempat mengalami penurunan dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 2016 sebesar 56,78% menjadi 53,23% pada tahun 2017. Murabahah termasuk pembiayaan yang tinggi digunakan dan termasuk terbesar dibandingkan pembiayaan lainnya. Tetapi, murabahah tidak berkontribusi dikarenakan pendapatan berupa margin keuntungan yang rendah. Dipercepatnya pelunasan menyebabkan pendapatan bank kurang maksimal dan berdampak pada profitabilitas. Penyebab lain turunnya profitabilitas turun karena terdapat risiko gagal bayar oleh nasabah. Semakin naik akad murabahah maka semakin tinggi tingkat gagal bayar.

9. Kontribusi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan anantara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Menurut PSAK 105 akuntansi mudharabah paragraf 4 (IAI 2020b), mudharabah juga akad kerja sama kedua belah pihak. Pihak pertama pemberi dana dan pihak kedua sebagai pengelola dana dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian ditanggung pemilik dana. Kerugian akan ditanggung nasabah jika disebabkan karena kelalaiannya. Pola akad seperti ini maka nasabah akan lebih bertanggung jawab karena sebagai penanam modal dengan dihadapkan pada risiko tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut pihak bank memperoleh keuntungan dari hasil kerja sama antara pihak bank dengan nasabah. Kerja sama yang baik kedua

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.840	3	1.613	27.338	.000 ^b
Residual	2.597	44	.059		

kontribusi terhadap profitabilitas (H_1 ditolak). Mudharabah memiliki nilai koefisien 0,673, $t_{hitung} 4,781 > 2,1067$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka pembiayaan mudharabah berkontribusi positif terhadap profitabilitas (H_2 diterima). Musyarakah memiliki nilai koefisien -0,349, $t_{hitung} -2,696 < -2,1067$ dan sig. $0,010 < 0,05$, maka pembiayaan musyarakah ber kontribusi negatif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga (H_3 ditolak)

belah pihak akan meningkatkan pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas. Meningkatnya usaha kecil dan menengah membutuhkan pembiayaan sehingga mendatangkan keuntungan bagi bank dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini terbukti dana pihak ketiga berdasarkan akad mudharabah mengalami kenaikan sebesar 10,40%. Tinggi rendahnya pembiayaan mudharabah mempengaruhi laba bersih sehingga berdampak pada profitabilitas.

10. Kontribusi Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi negatif dan signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Menurut PSAK 106 musyarakah adalah akad menyalurkan modal bersama dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian didasarkan kontribusi modalnya (IAI 2020c). Meskipun kontribusinya signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah maka profitabilitas bank akan menurun. Sebaliknya, apabila nilai pembiayaan musyarakah rendah maka laba bersih bank akan naik dan profitabilitas bank umum syariah juga akan meningkat. Pembiayaan musyarakah termasuk pembiayaan yang banyak digunakan serta meningkat setiap tahunnya. Penyebabnya kurang baiknya pengelolaan pembiayaan musyarakah sehingga kualitas pembiayaan tidak optimal dan berdampak pada penurunan bagi hasil yang diterima. Kurang optimalnya pengelolaan menyebabkan rendahnya profitabilitas. Penyebab kedua karena pembiayaan tersebut tingkat risikonya cukup besar sehingga mempengaruhi profitabilitas.

11. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama). Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan hasil F hitung sebesar 27,338 lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 2,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Total	7.436	47
a. Dependent Variable: ROA		
b. Predictors: (Constant), MUR, MUD, MUS		

Koefisien Determinasi

Uji R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi adalah Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,627 atau 62,7%. Artinya hubungan korelasi antara variabel bebas mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 62,7%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 37,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan hasil tersebut variabel dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan mudharabah secara parsial berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) BPRS dikarenakan ketidakpastian pendapatan keuntungan dan tingkat risiko yang cukup besar membuat bank cenderung kurang berminat menyalurkan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan musyarakah secara parsial berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) BPRS dikarenakan semakin banyak pembiayaan musyarakah yang disalurkan ke masyarakat, maka pendapatan yang diperoleh bank akan meningkat dan secara signifikan akan meningkatkan tingkat profitabilitas

Pembiayaan murabahah secara parsial berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS dikarenakan nasabah kurang tepat waktu dalam pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank, sehingga akan berdampak kepada tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah. Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS, karena sistem bagi hasil akan memudahkan nasabah dan sistem pembiayaan cukup konsumtif sehingga bisa memberikan kontribusi tingkat laba, yang mengakibatkan profitabilitas naik.

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disaran bagi Perbankan Syariah Saran peneliti bagi perbankan syariah, sebaiknya BPRS lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan bagi hasil dan jual beli, dikarenakan pembiayaan bagi hasil memiliki resiko yang lebih tinggi. Pihak bank harus bisa meminimalisir risiko yang ada dalam pembiayaan tersebut. Sedangkan dalam pembiayaan jual beli, lebih ditekankan agar nasabah lebih tepat waktu dalam pengembalian dana. Kedepannya Perbankan syariah seharusnya lebih mengembangkan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah ini agar menarik minat nasabah dalam bekerjasama, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak bank.

Peneliti Selanjutnya Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai profitabilitas bank umum syariah yang digambarkan dalam rasio Return on Asset (ROA) agar menggunakan variabel yang sekiranya lebih berpengaruh terhadap ROA, serta diharapkan lebih

memperbarui dan menambah periode penelitian agar hasil lebih maksimal.

REFERENSI

[1] Qanun Aceh. 2018. *Tentang Lembaga Keuangan Syariah*. No.11 tahun 2018.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia.2008 . UU No.21/2008 Pasal 1 Ayat 25 (c) Tentang Perbankan Syariah

[3] Muslichah, Muslichah, and Syaiful Bahri. 2020. *Akuntansi Manajemen; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media Penerbit.

[4] Bahri Saiful 2018Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).I JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis 9 (1): 1–21. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/1358>.

[5] Puteri, Deasy Rahmi, Inten Meutia, and Emlyia Yuniartie. 2014. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.Akuntabilitas 8(1): 1–24. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8782>

[6] Satriawan, Aditya, and Zainul Arifin. 2016. Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010.I Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi 12 (1): 1–22. <https://doi.org/10.25105/mraai.v12i1.580>

[7] Faradilla, Cut, Muhammad Arfan, and M. Shabri. 2017.Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.I Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah 6 (3): 10–18. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/8775>.

[8] Pristanda, Ade, and Yulis Dharma. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016.I Jurnal Ekonomika Indonesia 71 (2): 29–34. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i2.722>

[9] Putra, Purnama, and Maftuhatul Hasanah. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016.I Jurnal Organisasi Dan Manajemen 14 (2): 140–50. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>

[10] Chalifah, Ela, and Amirus Sodik. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014.I EQUILIBRIUM:Jurnal Ekonomi Syariah 3 (1): 27–47. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1270>

[11] Felani, Herman, and Inta Gina Setiawian. 2016. Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015.I In Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper, 1–17. Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9211/1_HermanFelani.pdf.

[12] Lestari, Rekno Sawiji, and Saiful Anwar. 2021. Peran Moderasi Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah.I JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) 5 (2): 95–109. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.374>

[13] Nugraha, M. Hadi, Maulidin. (2022). *BPRS Jabodetabek Hadapi Tantangan Pembiayaan Bermasalah*, <https://www.republika.co.id/berita>. Berita Republika : Jakarta. Diakses tanggal 21 Februari 2023

- [14] Warjiyo, Perry. (2023). *BI Catat Pembiayaan Syariah Tumbuh 20 Persen*. <https://sharia.republika.co.id>. Berita Republika: Jakarta. Diakses Tanggal 07 Maret 2023.
- [15] Abimayu, Yohanes Art. (2022). *LPIP Merilis Provinsi di Indonesia Dengan Resiko Kredit Tinggi*. <https://www.bankbj.com/baca-berita/27>. Breaking News. DiAkses 07 Maret 2023
- [16] Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- [17] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- [18] Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- [19] Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- [20] Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: KENCANA.
- [21] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [22] Karim, A. (2015). *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan (5th Ed.)*. Pt Raja Grafinda Persada
- [23] Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers: Jakarta.